

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma kesehatan adalah salah satu pilar strategi pembangunan kesehatan nasional. Paradigma kesehatan mengutamakan upaya pencegahan (preventif) dan peningkatan kesehatan (promotif) tanpa mengabaikan upaya pengobatan (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), upaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan, dan para medis harus mampu dalam praktiknya melayani masyarakat dan memberikan pengertian tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan, terutama kesehatan gigi dan mulut (Budianto, 2007).

Kebijakan pembangunan kesehatan diarahkan pada pencapaian visi Indonesia sehat, termasuk peningkatan status kesehatan gigi. Indonesia dalam mewujudkan visi tersebut, perlu didukung dengan sarana pelayanan kesehatan gigi yang bermutu, efisien, merata, dan terjangkau. Salah satunya dengan pendirian Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP). Hal tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) dengan mendirikan RSGMP (Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan). RSGMP UMY menyediakan beberapa pelayanan kesehatan gigi dan mulut, yang salah satunya adalah perawatan ortodonsi (www.umy.ac.id, 2009).

Alasan yang biasa melatar belakangi perawatan ortodonsi adalah perlunya memperbaiki kesehatan rongga mulut, fungsi rongga mulut, dan penampilan pribadi (Proffit, 2007). Berdasarkan pemakaiannya, alat ortodontik dibedakan menjadi dua, yaitu alat lepasan (*removable*) dan alat cekat (*fixed*).

Keberhasilan perawatan ortodontik tidak hanya bergantung pada kemampuan dan teknik ortodontik serta peralatan dan perlengkapannya, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi pasien itu sendiri. Pengertian motivasi adalah suatu dorongan di dalam diri untuk mencapai suatu tujuan dengan mengubah keinginan menjadi perbuatan atau tingkah laku sehingga tercapainya perbuatan yang baru (Usman, 2000). Motivasi dalam kaidah islam "*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*" (Ar-Ra'd: 11).

Keputusan untuk melakukan perawatan ortodontik, selain didasari oleh adanya motivasi pasien juga dipengaruhi oleh harapan pasien. Harapan pasien dengan melakukan perawatan ortodontik diantaranya perbaikan kesehatan mulut, kepuasan terhadap hasil perawatan, dan terhindar dari rasa sakit saat perawatan. Perawatan ortodontik bertujuan untuk meningkatkan estetika wajah dan membangun oklusi yang ideal (Tufekci, *et al.*, 2008).

Pada saat memasuki usia dewasa, wanita mulai memperhatikan penampilannya agar memiliki rasa percaya diri, berbeda dengan laki-laki yang akan merasa lebih percaya diri apabila memiliki suatu kemampuan atau bertambah kuat, sehingga wanita pada umumnya akan lebih merasa tidak puas terhadap penampilan giginya dari pada laki-laki (Bishara dan Dortho, 2001).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul permasalahan apakah terdapat perbedaan motivasi dan harapan pasien untuk perawatan alat ortodontik lepasan antara pasien laki-laki dan wanita di RSGMP UMY.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi dan harapan pasien untuk perawatan alat ortodontik lepasan antara pasien laki-laki dan wanita di RSGMP UMY.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk membandingkan skor beserta peringkatnya terhadap motivasi dan harapan pada pasien laki-laki dan wanita di RSGMP UMY.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan di bidang kedokteran gigi khususnya ortodonsi, tentang perbandingan motivasi dan harapan pasien laki-laki dan wanita untuk perawatan alat ortodontik lepasan di RSGMP UMY.
2. Setelah mengetahui hasilnya maka RSGMP UMY dapat digunakan sebagai pertimbangan perlakuan perawatan ortodontik lepasan terhadap pasien laki-laki dan wanita.

3. Memberi informasi ilmiah sebagai pertimbangan perlakuan perawatan ortodontik lepasan terhadap pasien laki-laki dan pasien wanita.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian tentang "Motivation for and Satisfaction with Orthodontic-Surgical Treatment: a retrospective Study of 28 Patients" pernah dilakukan oleh Nurminen, *et al.*, (1999). Penelitian ini dilakukan untuk melihat motivasi dan kepuasan pasien dalam perawatan ortodontik. Penelitian ini dilakukan pada 28 pasien yang dilihat dari enam bulan sampai dua tahun setelah perawatan ortodontik. Penelitian ini menggunakan kuisioner dalam pengukuran motivasi dan kepuasan pasien. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan, subjek yang diteliti, dan lokasi penelitian. Persamaan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel motivasi dalam menggunakan alat ortodonsi.
2. Penelitian tentang "Psychological Aspects of Orthodontic Treatment" pernah dilakukan oleh Grover, *et al.*, (2001). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 2 aspek psikologi yang terlibat dalam perawatan ortodontik yaitu aspek fisik dan aspek faktor perawatan yang meliputi faktor motivasi, kooperatifan pasien, dan pengaturan ortodontik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan, subjek yang diteliti, dan lokasi penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan aspek psikologi berupa motivasi dan harapan pasien dalam menggunakan alat ortodonsi lepasa